

Dampak distribusi Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Pinrang untuk meningkatkan Kesejahteraan Mustahik dengan Metode CIBEST

Nur Hikmah¹, Ayu Ruqayyah², Syathir Sofyan³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: nurhikmah_2424@yahoo.co.id¹, ayu.ruqayyah@uin-alauddin.ac.id²,
syathir.sofyan@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rumah tangga mustahik yang menerima bantuan zakat Produktif dari BAZNAS Kabupaten Pinrang dengan menggunakan Model CIBEST untuk mengukur apakah mustahik tersebut meningkat secara materi dan spritual. Penelitian ini menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif dimana pendekatan kuantitatif menggunakan penelitian lapangan, kuesioner, dan penelitian kualitatif berupa wawancara. Adapun proses wawancara dijelaskan kedalam tahap Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun Teknik Analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah Model Indeks Kesejahteraan BAZNAS atau lebih dikenal dengan Model CIBEST (Center Business and Economic Studies). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kuadran satu dengan 8 rumah tangga, Kuadran II dengan 3 rumah tangga, kuadran III dengan 0 rumah tangga dan Kuadran IV dengan 0 rumah tangga sedangkan setelah diberi bantuan zakat terdapat perubahan pada rumah tangga Mustahik. Kuadran I dengan 11 rumah tangga, Kuadran II dengan 0 rumah tangga, Kuadran III dengan 0 rumah tangga dan Kuadran IV dengan 0 rumah tangga. Sedangkan pada hasil Uji Paired Sampel T diperoleh hasil pendapatan rumah tangga mustahik sebelum diberikan bantuan zakat produktif dan sesudah diberikan bantuan zakat produktif mempunyai perbedaan yang nyata. diperoleh hasil signifikan (0,000), nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5% maka H₀ ditolak, Artinya terdapat peningkatan pada pendapatan rumah tangga Mustahik sesudah menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: Persepsi, Pelaksanaan, Zakat Pertanian

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia pasca krisis ekonomi belum sepenuhnya sampai kepada tujuan yang diharapkan, seperti pemerataan pendapatan dan pembangunan di beberapa daerah. (Ashar & Nafik, 2019). Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Hardinandar, 2019). Salah satu ukuran kondisi sosial dan ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu daerah adalah adanya kemiskinan itu sendiri (Deby Oktaviana et al., 2021)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh pada Maret 2021, angka garis kemiskinan yang ada di Indonesia adalah 27,54 juta atau 10,4% dari

keseluruhan penduduk Indonesia. Semakin besar jumlah dan persentase penduduk miskin pada suatu wilayah pastinya beban pembangunan juga akan semakin besar, sehingga peran pemerintah dalam menanggulangnya akan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa alokasi APBN/APBD untuk program penanggulangan kemiskinan berhasil jika jumlah dan proporsi penduduk miskin berkurang sebaliknya alokasi APBN dapat dikatakan gagal apabila jumlah kemiskinan bertambah (Yunus, et). Pendapat tersebut sesuai dengan kondisi Kabupaten Pinrang yang angka kemiskinannya masih fluktuatif baik dari segi jumlah maupun persentase penduduk. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pinrang. Total penduduk miskin di Kabupaten Pinrang pada Maret 2021 sebanyak 33,51 ribu jiwa, turun 50 jiwa pada Maret 2020 dan bertambah 1,66 ribu jiwa pada Maret 2019. Pada Maret 2021 persentase penduduk miskin sebanyak 8,81 persen, dan juga mengalami penurunan sebesar 0,05 poin dari Maret 2020 (8,86 persen) dan meningkat 0,35 poin dari Maret 2019 (8,46 persen). Terjadinya kemiskinan di Kabupaten Pinrang tentunya disebabkan beberapa permasalahan yang menyangkut proses pembangunan dan pemerhatian yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pinrang.

Masalah kemiskinan memerlukan penanganan dan perhatian yang serius supaya masyarakat dapat terbebas dari kemiskinan. Peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan diperlukan karena dengan partisipasi masyarakat akan tercipta kondisi untuk keberhasilan ekonomi (Syarifuddin HS, 2018). Menurut Chambers, kemiskinan dimaksudkan sebagai kondisi kurangnya pendapatan dan barang guna menjadi jaminan kelangsungan hidup. Kemiskinan memiliki sifat multidimensi dalam sudut pandang islam, Intinya, kemiskinan bukan hanya dari segi materi saja namun dari segi rohani juga. Konsep kemiskinan didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an sebagaimana disebutkan di Surat Al-Thoha: 118-120 dan Surat Al-Quraysh: 3-4 menjelaskan bahwa umat Islam harus memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu mampu menjalankan ibadah secara baik dan memenuhi kebutuhannya sandang, pangan dan papan dan tidak ada rasa khawatir karena orang lain ataupun tidak terdapat tekanan dan ancaman dari pihak lain (Beik & Arsyianti, 2015).

Perbedaan antara kebijakan fiskal konvensional dan syariah adalah zakat. Zakat merupakan instrumen yang hanya ada dalam Ekonomi Islam. Berbagai penelitian sudah dilakukan dan terbukti jika zakat bisa mengurangi angka kemiskinan dan diharapkan bisa membantu dalam mencapai kesejahteraan (Kamarni & Saputra, 2021), Zakat mempunyai potensi yang efektif sebagai sarana dalam memberdayakan ekonomi umat sehingga zakat diharapkan memiliki peran untuk mengentaskan kemiskinan, menanggulangi kemiskinan yang dilakukan kepada orang miskin terutama yang membutuhkan perhatian dari semua pihak (Dyah Suryani & Lailatul Fitriani, 2022).

Sebagai negara terbesar didunia yang memeluk agama islam, persoalan zakat di Indonesia tidak hanya dari sudut pandang agama, namun dapat ditanggapi sebagai sumber daya nasional yang harus dijalankan dengan baik dan diperkuat dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya, zakat merupakan sumber ekonomi yang harus

diolah secara bertanggung jawab dan dijadikan sebagai modal untuk sosial dan ekonomi dalam upaya pemberdayaan umat. (Fitri, 2017)

Jika dilihat dari total penduduk Indonesia yang mayoritas memeluk Islam maka dapat dikatakan bahwa potensi zakat di Indonesia yang sangat besar dampaknya. Berdasarkan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) pertahun 2020 yaitu potensi zakat di Indonesia mencapai 327,6 triliun, Total pengumpulan dan penyaluran ZIS secara nasional di tahun 2019 yakni pengumpulan dengan jumlah Rp 10.22 triliun dan dana yang disalurkan sebesar 8,68 triliun yang artinya memiliki daya serap sebesar 84,95 persen. Dengan demikian, daya serap tahun 2019 menunjukkan bahwa pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah telah berjalan efektif. Namun jika dilihat dari potensi zakat, Pengumpulan dan penyaluran zakat masih jauh dari potensi yang diharapkan.

Penyaluran zakat dapat dilakukan dengan cara konsumtif dan produktif. Dalam bentuk konsumsi, zakat ditujukan untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok Mustahik. Sedangkan penyaluran dalam bentuk produktif, zakat dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup melalui program-program pemberdayaan sehingga status Mustahik mereka dapat berubah menjadi muzakki (Puskas BAZNAS, 2020)

Ekonomi islam dalam mengentaskan kemiskinan menggunakan zakat sebagai instrumen fiskal yang diharapkan mampu memperkecil tingkat kemiskinan dan berperan penting dalam tercapainya tingkat kesejahteraan seperti yang diharapkan yaitu dengan memanfaatkan zakat produktif. Zakat produktif dapat dikatakan berhasil apabila kesejahteraan mustahik meningkat, kesejahteraan tidak hanya sekedar materi saja namun juga mencakup spritual Mustahik juga. Adapun cara mengukur kesejahteraan mustahik dengan melakukan pengukuran Model CIBEST, suatu model yang dapat mengukur kemiskinan dari segi materi dan spritual dan mengkombinasikannya agar bisa mengetahui bagaimana keadaan keluarga miskin tanpa atau dengan adanya bantuan pemberdayaan zakat dari BAZNAS Kabupaten Pinrang.

TINJAUAN LITERATUR

Zakat

Menurut (Hafidhuddin, 2008) secara bahasa Zakat memiliki arti bertumbuh dan berkembang. Ada beberapa arti zakat yaitu al-barakatuh yang artinya barokah, annamaa yang artinya berkembang dan tumbuh, at-thahaaratuh yang artinya kemurnian, dan ash-shalahu yang artinya ketertiban. Sedangkan terminologinya, zakat berarti kepemilikan dengan ketentuan-ketentuan tertentu, dimana Allah SWT mewajibkan pemilik zakat (Muzakki) menyerahkan zakat untuk orang yang berhak menerima (Mustahik) dengan ketentuan-ketentuan tertentu (Irfan Syauqi Beik, 2009). Zakat merupakan kewajiban yang mesti dipenuhi oleh ummat Muslim sebagai implementasi dari rukun Islam yang ketiga karena kehadiran Zakat itu sendiri bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan. Untuk itu, zakat menjadi kewajiban agama yang wajib ditunaikan oleh semua

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

umat islam yang sudah mencapai syarat dalam kondisi apapun (Maltuf Fitri, 2017). Kewajiban mengeluarkan zakat tercantum dalam Q.S Al-Baqarah: 43”

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاٰكِبِيْنَ

Terjemahannya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (Al-Baqarah: 43)

Ayat diatas merupakan salah satu dasar hukum kewajiban menunaikan zakat, di dalam Al-Qur'an juga disebutkan ancaman bagi umat muslim yang tidak menunaikan zakat, dan hikmah bagi orang yang membayar zakat.

Zakat Produktif

Zakat Produktif ialah zakat yang penyalurannya diberikan kepada penerima zakat dan tidak untuk dibelanjakan namun dikembangkan dan dipakai agar membantu perniagaan mustahik supaya dapat memenuhi keperluan hidup secara berkesinambungan dengan adanya usaha tersebut (Johan Wicaksono, 2019). Zakat yang disalurkan kepada mustahik akan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi mereka jika disalurkan ke kegiatan yang bisa dikembangkan. Pemanfaatan zakat produktif harusnya dengan konsep pelaksanaan dan perencanaan yang matang, penilaian kemiskinan. Dengan kurangnya modal kerja, dan kurangnya kesempatan kerja, dengan permasalahan tersebut sehingga dibutuhkan adanya perencanaan untuk mengembangkan zakat produktif (Sari, 2015).

Implikasi dari penyaluran zakat produktif berupa pemberdayaan mustahik adalah peningkatan kesejahteraan mustahik berupa peningkatan pendapatan dan pendapatan usaha. Implikasi selanjutnya adalah terpenuhinya kebutuhan sehari-hari keluarga secara mandiri, jaminan pendidikan anak, terwujudnya kesehatan keluarga, tersedianya tempat tinggal yang layak dan kepemilikan tabungan untuk mengantisipasi masa-masa sulit (Hafas Furqani et al., 2018).

Center Bussines and Economics Studies (CIBEST)

CIBEST (Central of Islamic Business and Economic Studies) adalah metode baru yang diteliti oleh (Dr. Irfan Syauqi Beik & Laily Dwi Arsyianti, 2016) dengan mengukur kemiskinan Islam dengan menyelaraskan aspek material dan spiritual. Perbedaan antara pengukuran CIBEST dengan metode pengukuran lainnya adalah bukan hanya mengukur garis kemiskinan atau nilai materi (MV), namun mengukur juga level spiritual atau nilai spiritual (SV) (Beik & Arsyianti, 2015) Standar pengukuran kebutuhan spiritual meliputi shalat, puasa, zakat dan infaq, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah.

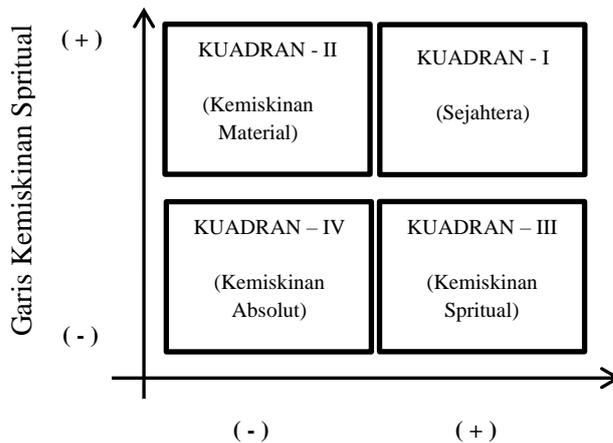
Variabel	Skala Likert					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak Konsep Sholat	Melaksanakan sholat wajib tidak rutin	Melaksanakan sholat wajib tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan sholat wajib ritin berjamaah dan melakukan sholat sunnah	Stok rata-rata untuk rumah tangga yang secara spritual miskin adalah 3 (SV=3)
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah	
Zakat dan Infaq	Melarang orang lain berzakat dan infaq	Menolak konsep zakat dan Infaq	Tidak pernah berinfaq walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infaq/sedekah	
Lingkungan Keluarga	Melarang anggota rumah tangga ibadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi anggota rumah tangga	Mendukung ibadah anggota rumah tangga	Membangun suasana rumah tangga yang mendukung ibadah secara bersama sama	
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap rumah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi	Mendukung ibadah anggota rumah	Menciptakan lingkungan yang kondusif	

	tangga		masyarakat	tangga	untuk	
			at		ibadah	

Gambar 1 Indikator Kebutuhan Spritual

Sumber: Beik dan Asyianti, 2016

Model CIBEST terdiri atas 4 indeks, yakni indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan materi, indeks kemiskinan spritual, dan indeks kemiskinan absolut.



Garis Kemiskinan Material

Gambar 2 Kuadran CIBEST

Sumber: Beik dan Asyianti, 2016

Berdasarkan gambar di atas, (Beik & Arsyianti, 2016) memberikan penjelasan antar kuadran; Pertama, keluarga di Kuadran 1, rumah tangga dalam Kuadran tersebut diklasifikasikan sebagai Rumah tangga Sejahtera. Ini bermakna rumah tangga mampu mencukupi keperluan materi dan rohani. Kedua, Rumah tangga dalam Kuadran II. Rumah tangga dalam kuadran ini diklasifikasikan sebagai rumah tangga miskin materi. Dalam kuadran tersebut, rumah tangga bisa mencukupi keperluan rohani mereka dengan sempurna. Cuma rumah tangga ini masih tidak bisa mencukupi keperluan material mereka dengan sempurna. Ketiga, Rumah tangga dalam Kuadran III. Rumah tangga dalam kuadran tersebut diklasifikasikan sebagai rumah tangga miskin rohani. Rumah tangga ini telah mencukupi keperluan material dengan sempurna tetapi segi keperluan rohani masih belum dipenuhi. Keempat, Rumah tangga dalam kuadran IV. Rumah tangga dalam kuadran tersebut dikategorikan sebagai rumah tangga miskin mutlak. Ini bermakna rumah tangga dalam kuadran ini pada tahap paling rendah kemiskinan kerana tidak dapat memenuhi keperluan rohani dan material (Dr. Irfan Syauqi Beik & Laily Dwi Arsyianti, 2016).

Pembahagian kuadran adalah berdasarkan kesanggupan rumah tangga untuk mencukupi keperluan materi dan rohani. Rumah tangga digunakan sebagai golongan analisis kerana Islam berpandangan bahwa golongan terkecil dalam masyarakat ialah rumah tangga

atau keluarga. Oleh itu, jika dilihat tahap kemiskinan, rumah tangga perlu diperhatikan sebagai suatu kesatuan yang lengkap (Ashar & Nafik, 2019)

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *Mix Method based research*. Penelitian Mix Method merupakan suatu metode penelitian yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif meliputi proses pengumpulan, analisis dan pengintegrasian. Metode kuantitatif yaitu penelitian lapangan, kuesioner, dan penelitian kualitatif berupa wawancara.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah hal yang tidak kalah penting, karena sumber data mencakup mutu hasil penelitian. Karena itu dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data menjadi pertimbangan. Ada dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Purhantara & Wahyu, 2010). Data primer pada penelitian ini akan didapatkan dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada *Mustahik* yang menerima zakat produktif dan amil zakat pada BAZNAS Kabupaten Pinrang sedangkan Data Sekunder menggunakan kuisisioner, literatur seperti buku, jurnal dan laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Pinrang.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu segolongan individu atau seluruh organisme yang akan dipelajari. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi merupakan gagasan yang lebih sederhana yang terdiri dari subjek dengan ciri-ciri dan mutu tertentu yang telah diidentifikasi peneliti agar dipahami dan kemudian disimpulkan. Responden pada penelitian ini yakni *Mustahik* yang menerima zakat pemberdayaan dari BAZNAS Kabupaten Pinrang Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2017) sampel yaitu termasuk pada bagian dari ciri-ciri yang ada pada populasi. Teknik Purposive sampling digunakan pada Pengambilan sampel, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan pertimbangan ciri yang sesuai dengan objek kajian (Juanda, 2009). Ciri-ciri yang termasuk pada penelitian ini yakni *Mustahik* yang pernah atau kerap terima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Pinrang. *Mustahik* sampel adalah mereka yang telah menerima dana zakat produktif yang berjumlah 19 orang

Instrumen Penelitian

Menurut Sappaile (2007), instrumen merupakan alat yang dibutuhkan untuk keperluan akademik agar bisa dipakai sebagai alat dalam mengukur sebuah objek atau mengumpulkan data tentang sebuah variabel. Adapun instrumen yang dipakai yakni kuisisioner (skala likert) dan wawancara langsung dengan *Mustahik* sebagai responden penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini yakni model Indeks Kesejahteraan BAZNAS CIBEST (*Center for Islamic Business and Economic Studies*). Alat ukur yang dipakai adalah indeks kemiskinan Islam dengan menggunakan kuadran CIBEST. Sedangkan mengetahui perubahan pendapatan keluarga *Mustahik*, maka analisis yang dipakai ialah Uji Paired Sampel T.

a. Indeks Kemiskinan Islami (Model CIBEST)

1) Menentukan nilai *Material Value* (MV) dan *Spiritual Value* (SV) di Kabupaten Pinrang

- a) Penentuan nilai *Material Value* (MV) dengan menghitung kebutuhan material minimal atau *Material Value* (MV) yang harus tercukupi oleh sebuah keluarga seperti yang dipaparkan oleh Beik dan Arsyanti (2016) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Dimana:

MV = ketentuan minimum kebutuhan materi yang wajib dicukupi keluarga (Rupiah atau mata uang lainnya) atau garis kemiskinan.

P_i = harga produk dan jasa (Rupiah atau mata uang lainnya)

M_i = total minimum produk dan jasa yang diperlukan

- b) Penentuan nilai *Spiritual Value* (SV) sebagaimana yang ditunjukkan oleh Beik dan Arsyanti (2016)

Pada segi rohani, Model CIBEST mengukur setiap rumah tangga didasarkan dengan 5 variabel yakni sholat, puasa, zakat dan infak, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah. Kelima variabel itu saling terkait dan menjadi ketentuan minimum yang wajib dicukupi dengan aspek rohani.

Skala Likert digunakan untuk mengukur lima variabel kebutuhan spiritual. Angka 1 sampai 5 digunakan untuk mengisi setiap variabel. Semakin tinggi skala Likert maka semakin baik pemenuhan kebutuhan spiritual pada variabel ini. Sebaliknya semakin rendah skala Likert pada suatu variabel menunjukkan bahwa keluarga semakin rendah dalam pemenuhan kebutuhan spiritualnya.

Jika sebuah keluarga memiliki Nilai Spiritual (SV) sama dengan atau dibawah 3, maka keluarga tersebut dinyatakan miskin secara spiritual. Nilai pemenuhan kebutuhan rohani pada semua anggota rumah tangga dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$Hi = \frac{Vpi + Vfi + Vzi + Vhi + Vgi}{5}$$

Dimana:

- Hi = Nilai aktual anggota rumah tangga ke-i
 Vpi = Nilai sholat anggota rumah tangga ke-i
 Vfi = Nilai puasa anggota rumah tangga ke-i
 Vzi = Nilai zakat dan infak anggota rumah tangga ke-i
 Vhi = Nilai lingkungan keluarga menurut anggota rumah tangga ke-i
 Vgi = Nilai kebijakan pemerintah menurut anggota rumah tangga ke-i

Selanjutnya, Jika nilai Hi diperoleh maka dimulai perhitungan skor semua anggota rumah tangga guna memperoleh nilai rohani keluarga. Rumus untuk menghitung nilai rohani keluarga yakni:

$$SH = \sum_{h=1}^n \frac{H1 + H2 + \dots + Hn}{MH}$$

Dimana:

- SH = Nilai kondisi rohani anggota rumah tangga ke-h
 MH = total anggota rumah tangga

Dari nilai SH yang menggambarkan nilai rohaniah rumah tangga, beberapa nilai rohani rumah tangga dapat diperhitungkan di duatu daerah bahkan negara. Rumus seperti dalam Beik dan Arsyanti (2016) yaitu:

$$SS = \sum_{k=1}^n \frac{SHK}{N}$$

Dimana:

- SS = Nilai rata-rata kondisi rohani keseluruhan rumah tangga yang diteliti.
 SHk = Nilai kondisi rohani rumah tangga ke-k
 N = total keseluruhan rumah tangga yang diteliti disuatu daerah atau wilayah.

- 2) Menghitung dana keuangan *Mustahik* yang berhak menerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Pinrang, Apabila pendapatan rumah tangga lebih tinggi dari nilai MV maka rumah tangga tersebut bisa digolongkan kaya secara materi.

Sedangkan apabila pendapatan keluarga di bawah nilai MV maka tergolong kan miskin materi.

- 3) Menggolongkan kuadran CIBEST. Jika konteksnya pada suatu negara/daerah, apabila nilai SS lebih besar dari SV dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rohani masyarakatnya baik ataupun cukup. Jika nilai SS lebih kecil dari SV dapat disimpulkan kondisi rohani masyarakat miskin atau serba kekurangan. Sesudah itu nilai MV dan nilai SV dihitung sedangkan dalam menentukan posisi rumah tangga pada kuadran CIBEST dihitung dari himpunan nilai MV dan SV yang sebenarnya. Penjelasan mengenai kombinasi MV dan SV ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Tabel 1. Kombinasi Nilai Aktual MV dan SV Rumah Tangga

Skor Aktual	≤Nilai MV	>Nilai MV
>Nilai SV	Kaya Spritual, miskin material (Kuadran II)	Kaya material dan kaya spritual (Kuadran I)
≤Nilai SV	Miskin material dan miskin spritual (Kuadran IV)	Kaya material, miskin spritual (Kuadran III)

Sumber: Beik dan Arsyanti, 2016

- 4) Perhitungan Indeks Model CIBEST

Setelah posisi masing-masing keluarga ditentukan dalam kuadrannya, langkah selanjutnya adalah menghitung indeks CIBEST. Indeks CIBEST yang terdiri dari Indeks Kemiskinan Materi, Kemiskinan Rohani, Kemiskinan Absolut dan Kesejahteraan. Perhitungan masing-masing indeks dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan CIBEST

Indeks CIBEST	Rumus	Keterangan
Kemiskinan Material	$P_m = \frac{M_p}{N}$	<p>P_m : indeks kemiskinan materi; $0 \leq P_m \leq 1$</p> <p>M_p : Total rumah tangga miskin materi namun kaya spritual</p> <p>N : total populasi seluruh anggota keluarga yang diteliti</p>
Kemiskinan Spritual	$P_s = \frac{S_p}{N}$	<p>P_s : indeks kemiskinan ruhani; $0 \leq P_s \leq 1$</p> <p>S_p : total keluarga yang miskin ruhani tetapi kaya materi</p> <p>N : total populasi seluruh anggota keluarga yang diteliti</p>

Kemiskinan absolut	$Pa = \frac{Ap}{N}$	<p>Pa : indeks kemiskinan absolut; $0 \leq 1$</p> <p>Ap : Total keluarga yang miskin materi dan ruhani total populasi seluruh</p> <p>N : anggota rumah tangga yang diteliti</p>
Kesejahteraan	$W = \frac{w}{N}$	<p>W : indeks kesejahteraan; $0 \leq w \leq$</p> <p>w : total keluarga yang sejahtera (kaya materi dan rohani)</p> <p>N : total populasi seluruh anggota rumah tangga yang diteliti</p>

Sumber: Beik dan Arsyanti, 2016

b. Uji Paired Sampel T-Test

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan kedua mean populasi identik mempunyai varian yang sama atau tidak dari beberapa sampel yang diamati. Uji ini lebih dikenal dengan uji perbandingan, Ini adalah alat uji untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara dua sample atau dua variabel bebas.

Uji menggunakan pengukuran *Paired Sample T-test*). Model pengukuran ini dipakai untuk menganalisa penelitian pre-test dan post-test. Tes berbeda dipakai guna mengecek perlakuan khusus pada sample yang serupa dalam 2 jangka waktu penelitian yang tidak serupa (Pramana, 2012). Uji Paired Sampel T-Test dilakukan dengan memakai aplikasi SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kepala Rumah Tangga Mustahik

Data jumlah responden Mustahik yang dijadikan sample pada penelitian ini ada 13 rumah tangga. Adapun penjelasan mengenai responden yang menjadi sample penelitian ini yaitu penerima bantuan zakat produktif berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 mustahik dengan persentase 62% sedangkan laki-laki sebanyak 5 dengan persentase 38%. Usia Responden Mustahik diketahui bahwa usia mustahik pada 40-49 tahun sebanyak 9 mustahik dengan persentase 69% sedangkan di umur lebih dari 50 tahun sebanyak 4 mustahik dengan persentase 31%, hal ini diketahui bahwa usia 40-49 lebih produktif dalam rumah tangga. Pendidikan jenjang SMP sebanyak 3 mustahik dengan persentase 23%, jenjang SMA sebanyak 8 mustahik dengan persentase 62%, dan sarjana sebanyak 2 orang dengan persentase 15%, artinya tamatan SMA lebih mendominasi dan bisa lebih produktif saat menerima bantuan zakat produktif dari (BAZNAS) Kabupaten Pinrang. Pekerjaan mustahik yaitu UMKM sebanyak 12 mustahik dengan persentase 92% dan supir 1 mustahik dengan

persentase 8%, artinya UMKM lebih dominan dan bisa lebih produktif karena menerima bantuan zakat dari baznas untuk modal usahanya.

Kuadran CIBEST tanpa dan dengan adanya bantuan Zakat produktif pada Rumah tangga Mustahik

Kuadran CIBEST tanpa adanya Bantuan Zakat Produktif

Sebuah rumah tangga dikategorikan kaya secara materi jika pendapatan rata-rata *Mustahik* sama dengan MV ketentuan minimum kebutuhan materi yang wajib dicukupi rumah tangga yakni sebanyak Rp 921.892. Apabila rumah tangga tidak bisa mencapai nilai ini, maka rumah tangga tersebut dikategorikan miskin secara materi.

Berikut cara Klasifikasi mustahik pada kuadran CIBEST.

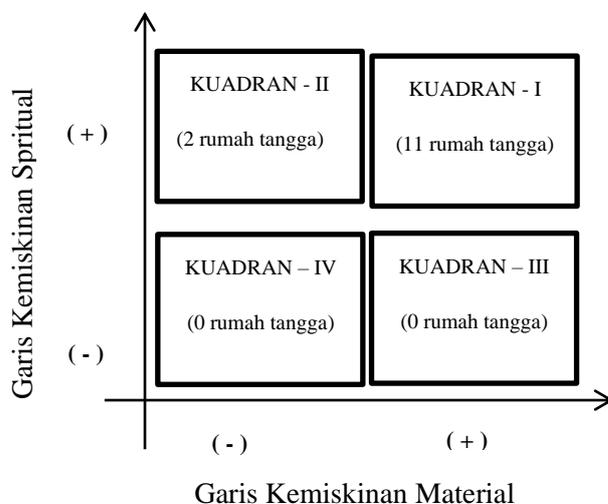
1. Wealth (W)/Kuadran I = pendapatan > Rp 921.892 dan nilai SV > 3
2. Poverty material (Pm)/Kuadran II = pendapatan ≤ Rp 921.892 dan nilai SV > 3
3. Poverty spritual (Ps)/Kuadran III = pendapatan > Rp 921.892 dan nilai SV ≤ 3
4. Poverty Absolut (Pa)/ Kuadran IV= pendapatan < Rp 921.892 dan nilai SV < 3

Tabel 3 Nama, Jumlah Keluarga, Nilai SH, pedapatan sebelum bantuan Zakat Produktif, dan Klasifikasi Kuadran

Nama	Jumlah Keluarga	Nilai SH	Pendapatan	Klasifikasi Kuadran
Herman	4 orang	4	Rp700.000	Kuadran II
Erni Yusuf	3 orang	4,4	Rp1.000.000	Kuadran I
Fatmawati	1 orang	4,6	Rp1.200.000	Kuadran I
Sella Supu	1 orang	4,8	Rp1.500.000	Kuadran I
Heryanto Amin. T	6 orang	4,8	Rp2.200.000	Kuadran I
Risma	4 orang	4,2	Rp1.000.000	Kuadran I
Drs. Arifuddin	4 orang	4,2	Rp3.000.000	Kuadran I
Sitti Syahra	5 orang	4,2	Rp850.000	Kuadran II
Mustafa	6 orang	4	Rp2.500.000	Kuadran I
St.Rahmi Anyyong	4 orang	4,6	Rp1.500.000	Kuadran I
Nurjenne	6 orang	3,4	Rp1.000.000	Kuadran I
Hj. Yangsa	4 orang	5	Rp1.500.000	Kuadran I
Agus Salim Patta	5 orang	4,4	Rp1.600.000	Kuadran I

Sumber: Data Angket reponden Mustahik, 2021

Pengukuran Model CIBEST (Central of Islamic Business and Economics Studies) terbagi menjadi empat kuadran, kuadran I yaitu sejahtera, kuadran II yaitu miskin materi, kuadran III yaitu miskin rohani dan kuadran IV yaitu miskin absolut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuisioner, dapat dilihat hasil sebagai berikut:

**Gambar 3. Kuadran CIBEST***Sumber: Olah data, 2022*

Berdasarkan Gambar (4.1) diketahui ada 13 keluarga Mustahik yang masuk kategori kuadran I atau sejahtera. Kuadran I yaitu sejahtera dimana kebutuhan material atau pendapatan lebih dari MV dan kebutuhan spritual keluarga tersebut lebih dari 3. Kelompok ini mendeskripsikan adanya 13 keluarga yang telah mencapai segi materi dan spritual walaupun belum mendapat modal zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Pinrang.

Kuadran I memiliki 11 keluarga yang termasuk dalam kategori sejahtera artinya terdapat 11 keluarga yang sudah bisa mencukupi keperluan spritual dan materinya secara bersamaan. Keluarga yang masuk kategori Pada kuadran II terdapat 2 keluarga mustahik yang termasuk pada golongan miskin materi. Kuadran ini terdapat di garis kemiskinan negatif pada garis kemiskinan material dan positif pada garis kemiskinan spritual. Artinya 2 rumah tangga mustahik telah mampu mencukupi kebutuhan spritualnya namun kebutuhan material belum tercukupi. Hal ini dikarenakan pendapatan rumah tangganya belum mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga, keterbatasan fisik dan banyaknya anggota rumah tangga yang ditanggung. Kuadran III mendeskripsikan keluarga yang termasuk pada golongan miskin spritual namun kaya materi. Pada penelitian ini tidak ada keluarga pada kuadran III. Kuadran IV menjelaskan keluarga yang termasuk dalam golongan miskin mutlak. Pada penelitian ini tidak ada keluarga pada kuadran IV artinya keluarga mustahik baik karena tidak masuk golongan miskin mutlak yakni miskin secara materi dan spritual.

Kuadran CIBEST dengan adanya Bantuan Zakat Produktif

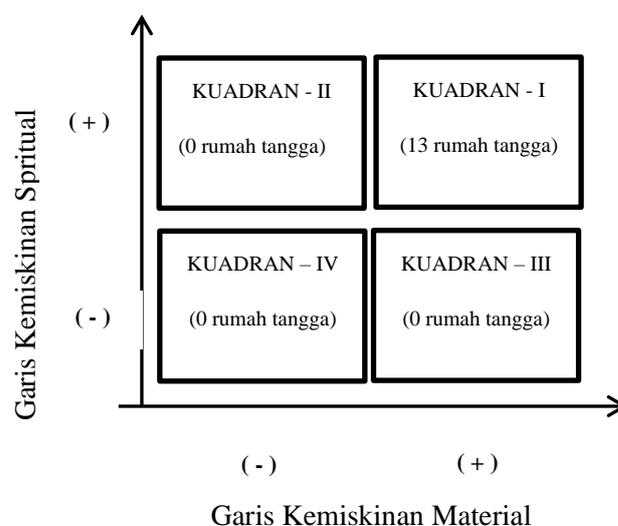
Untuk mengkategorikan keluarga mustahik, cara Kategori mustahik masih sama yang sebelumnya.

Tabel 4. Nama, Jumlah Keluarga, Nilai SH, pendapatan sesudah bantuan Zakat Produktif, dan Klasifikasi Kuadran

Nama	Jumlah Keluarga	Nilai SH	Pendapatan	Klasifikasi Kuadran
Herman	4 orang	4	Rp 1.200.000	Kuadran I
Erni Yusuf	3 orang	4,8	Rp 1.000.000	Kuadran I
Fatmawati	1 orang	4,8	Rp1.200.000	Kuadran I
Sella Supu	1 orang	4,8	Rp1.900.000	Kuadran I
Heryanto Amin. T	6 orang	4,8	Rp2.500.000	Kuadran I
Risma	4 orang	4,6	Rp1.400.000	Kuadran I
Drs. Arifuddin	4 orang	4,2	Rp3.500.000	Kuadran I
Sitti Syahra	5 orang	4,6	Rp1.000.000	Kuadran I
Mustafa	6 orang	4,4	Rp4.300.000	Kuadran I
St. Rahmi Anyyong	4 orang	5	Rp1.800.000	Kuadran I
Nurjenne	6 orang	4,6	Rp1.500.000	Kuadran I
Hj. Yangsa	4 orang	5	Rp1.800.000	Kuadran I
Agus Salim Patta	5 orang	4,6	Rp2.500.000	Kuadran I

Sumber: Data Angket reponden Mustahik, 2021

Pengukuran Model CIBEST (Central for Islamic Business and Economic Studies) terdiri atas empat kuadran, kuadran I yaitu sejahtera, kuadran II yaitu miskin materi kuadran III yaitu miskin spritual dan kuadran IV yaitu miskin mutlak. Adapun data yang didapatkan dari kuisisioner, hasil yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar 4 Kuadran CIBEST

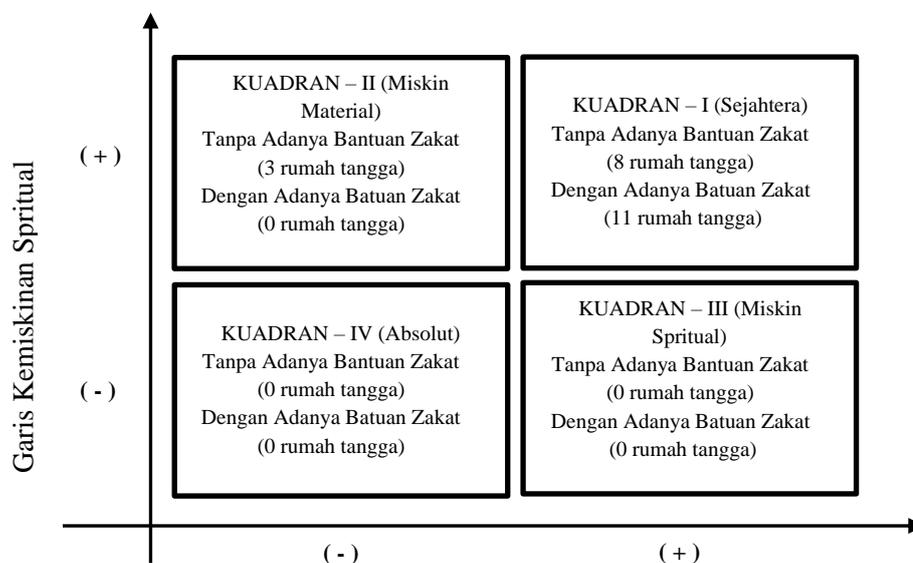
Sumber: Olah Data, 2022

Jika dilihat kuadran CIBEST diatas dijelaskan bahwa kondisi penerima bantuan zakat dari BAZNAS Kabupaten Pinrang pada kuadran I terdapat peningkatan angka mustahik yaitu sebanyak 2 rumah tangga sehingga keseluruhan rumah tangga pada penelitian ini menempati kuadran I artinya rumah tangga tersebut tergolong sejahtera.

Pada kuadran II tidak ada keluarga mustahik yang termasuk dalam golongan miskin materi. Artinya bantuan dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Pinrang meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Mustahik. Kuadran III mendeskripsikan keluarga yang termasuk pada golongan miskin spritual namun kaya materi. Kuadran ini berada pada sumbu positif pada garis kemiskinan dan negatif di garis spritual dan tidak terdapat rumah tangga pada kuadran III Kuadran IV menjelaskan keluarga yang termasuk dalam golongan miskin mutlak. Kuadran ini berada pada sumbu negatif garis kemiskinan materi dan garis kemiskinan spritual. Pada penelitian ini tidak ada keluarga di kuadran IV artinya keluarga mustahik baik karena tidak berada pada golongan miskin mutlak yakni miskin secara materi dan spritual.

Perubahan Kuadran CIBEST tanpa dan dengan adanya Bantuan Zakat Produktif

Adapun data perbandingan perubahan Kuadran CIBEST tanpa dan dengan adanya bantuan zakat pada Rumah tangga Mustahik sebagai berikut:



Garis Kemiskinan Material
Gambar 5 Kuadran CIBEST

Sumber: Olah Data, 2022

Berdasarkan gambar 4.3 terdapat perubahan pada Kuadran I (Sejahtera) yaitu terdapat 3 tambahan keluarga setelah adanya bantuan zakat, Kuadran II (Miskin Material) terdapat perubahan pengurangan 3 keluarga menjadi 0 keluarga, Kuadran III (Miskin Spritual) tetap pada 0 keluarga dan Kuadran IV juga tetap pada 0 rumah tangga.

Perubahan terjadi dikarenakan bantuan zakat yang disalurkan BAZNAS Kabupaten Pinrang berdampak positif dan meningkatkan pendapatan keluarga mustahik sedangkan pada aspek spritual pada dasarnya mustahik sudah masuk pada kategori Kaya Spritual namun karena adanya bantuan zakat dan binaan dari BAZNAS Kabupaten Pinrang membuat spritual rumah tangga meningkat.

Nilai Indeks CIBEST tanpa dan dengan adanya bantuan zakat Produktif dari BAZNAS Kabupaten Pinrang

Adapun hasil dari Indeks CIBEST yang terdiri atas indeks kesejahteraan, Indeks Materi, Indeks Spritual dan Indeks Mutlak akan dijelaskan dibawah ini:

Tabel 6. Indeks Kemiskinan Islami

Indeks Kemiskinan Islami	Tanpa Adanya Zakat Produktif	Dengan Adanya Zakat Produktif	Perubahan
Indeks Kesejahtera	0,85	1	0,15
Indeks Kemiskinan Material	0,15	0	(0,15)
Indeks Kemiskinan Spritual	0	0	0
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0

Sumber: Data Angket reponden Mustahik, 2021

1. Indeks kesejahteraan rumah tangga mustahik sebelum disalurkan pemberdayaan zakat produktif yaitu 0,85. Sesudah diberikan program pemberdayaan zakat maka indeks kesejahteraan menjadi 1. Artinya pemberian dana zakat bisa meningkatkan kesejahteraan mustahik.
2. Indeks Kemiskinan Materi sebelum disalurkan pemberdayaan zakat produktif yaitu 0,15. Sesudah diberikan program pemberdayaan zakat maka indeks Kemiskinan Materi menjadi 0 setelah adanya bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Pinrang. Artinya pemberian dana zakat membantu mustahik dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
3. Indeks kemiskinan spritual rumah tangga *Mustahik* sebelum disalurkan pemberdayaan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Pinrang adalah 0 rumah tangga. Sesudah diberikan program pemberdayaan zakat maka indeks kemiskinan spritual masih 0. Artinya pemberian dana zakat dapat membantu mustahik dalam meningkatkan Spritualnya.
4. Kemiskinan mutlak keluarga *Mustahik* sebelum disalurkan pemberdayaan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Pinrang adalah 0 rumah tangga. Sesudah diberikan program pemberdayaan zakat maka indeks kemiskinan spritual masih 0. Artinya pemberian dana zakat dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Pendapatan Mustahik sebelum dan setelah adanya bantuan zakat dari BAZNAS Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari mustahik maka diketahui bahwa pendapatan sebelum dan setelah diberikan bantuan zakat dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 7. Nama, Jumlah Pendapatan sebelum dan setelah menerima bantuan zakat produktif, dan Jumlah Bantuan

Nama	Pendapatan sebelum menerima bantuan zakat produktif	Pendapatan setelah menerima bantuan zakat produktif	Jumlah Bantuan
Herman	Rp700.000	Rp1.200.000	Rp2.000.000
Erni Yusuf	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.500.000
Fatmawati	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp1.500.000
Sella Supu	Rp1.500.000	Rp1.900.000	Rp1.000.000
Heryanto Amin. T	Rp2.200.000	Rp2.500.000	Rp1.500.000
Risma	Rp1.000.000	Rp1.400.000	Rp1.500.000
Drs. Arifuddin	Rp3.000.000	Rp3.500.000	Rp5.000.000
Sitti Syahra	Rp850.000	Rp1.000.000	Rp1.500.000
Mustafa	Rp2.500.000	Rp4.300.000	Rp2.000.000
St. Rahmi Annyeong	Rp1.500.000	Rp1.800.000	Rp1.500.000
Nurjenne	Rp700.000	Rp1.500.000	Rp1.000.000
Hj. Yangsa	Rp1.500.000	Rp1.800.000	Rp2.000.000
Agus Salim	Rp1.600.000	Rp2.500.000	Rp3.000.000

Sumber: Data Angket responden Mustahik, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 rata-rata pendapatan mustahik yang didapatkan ada perubahan rata-rata pendapatan sebanyak Rp 466.455 sesudah diberikan bantuan zakat produktif, sebelum adanya bantuan zakat produktif pendapatan rata-rata mustahik yaitu Rp1.468.181 dan setelah diberikan bantuan zakat produktif pendapatan rata-rata mustahik meningkat yaitu Rp 1.934.636. Hal ini dibuktikan oleh keuntungan mustahik dalam mengelola dana bantuan zakat namun ada beberapa mustahik yang pendapatannya fluktuatif.

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pendapatan Mustahik	Rp1.480.769	Rp1.969.230

Tabel 8 Rata-rata pendapatan mustahik Sebelum dan Setelah mendapatkan bantuan Zakat Produktif

Sumber: Data Angket responden Mustahik, 2021

Pendapatan Mustahik sebelum dan setelah adanya bantuan Zakat Produktif dengan Uji Paired Sampel T

Adapun hasil pengolahan data pendapatan mustahik dengan pengujian memakai program SPSS versi 25 dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu yang dimana

hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,156 > 0,05$, jadi bisa kita simpulkan bahwa hasil analisis ini bisa dilanjutkan ke analisis regresi karena nilai residualnya dinyatakan terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	433803.088
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.171
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4 Uji Normatif

Sumber: SPSS versi 26

Selanjutnya dilakukan Uji Paired sampel T dengan pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,003 < 0,05$, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil pendapatan keluarga mustahik sebelum diberikan bantuan zakat produktif dan setelah diberikan bantuan zakat produktif memiliki perbedaan yang nyata. Hasil tersebut menunjukkan hasil signifikan (0,003), nilai yang lebih kecil dari taraf nyata 5% maka H_0 ditolak, Artinya pendapatan mustahik sesudah menerima bantuan zakat produktif memiliki perbedaan.

Paired Samples Test

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Paired Differences				
				Lower	Upper			
Sebelum - Setelah	-488461.54	474409.214	131577.442	-775144.16	-201778.92	-3.712	12	.003

Tabel 9 Uji Paire Sampel T

Sumber: SPSS versi 26

KESIMPULAN

Penyaluran Bantuan zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Pinrang memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga mustahik. Diketahui Kuadran satu dengan jumlah 8 rumah tangga, Kuadran II dengan 3 keluarga, kuadran III dengan 0 keluarga dan Kuadran IV dengan 0 keluarga sedangkan dengan adanya bantuan zakat Kuadran I dengan 11 rumah tangga, Kuadran II dengan 0 keluarga, Kuadran III dengan 0 keluarga dan Kuadran IV dengan 0 keluarga Sedangkan pada hasil Uji Paired Sampel T diperoleh hasil pendapatan rumah tangga mustahik sebelum diberikan bantuan zakat produktif dan setelah diberikan bantuan zakat produktif mempunyai perbedaan yang nyata dengan hasil signifikan (0,000), dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5% maka H_0 ditolak, Artinya pendapatan mustahik sesudah menerima bantuan memiliki

perbedaan artinya terdapat peningkatan dari aspek material dan spritual mustahik setelah diberi bantuan zakat.

REFERENSI

- Ashar, M. A., & Nafik, M. (2019). Implementasi Metode Cibest (Center Of Islamic Business And Economic Studies) Dalam Mengukur Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (Ydsf) Surabaya 1. In *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* (Vol. 6, Issue 5). Implementasi.
- Beik, & Arsyianti. (2015a). Construction Of Cibest Model As Measurement Of Poverty And Welfare Indices From Islamic Perspective. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2015b). Construction Of Cibest Model As Measurement Of Poverty And Welfare Indices From Islamic Perspective. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Deby Oktaviana, Wiwin Priana Primandhana, & Mohammad Wahed. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Dan Pengangguran, Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Syntax Idea*, 3(5).
- Dr. Irfan Syauqi Beik, & Laily Dwi Arsyianti, M. Sc. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah / Dr. Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, M.Sc.* (Edisi Revisi). Jakarta : Rajawali Pers.
- Dyah Suryani, & Lailatul Fitriani. (2022). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1).
- Fitri, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149–173. <https://doi.org/10.21580/Economica.2017.8.1.1830>
- Hafas Furqani, Ratna Mulyany, & Fahmi Yunus. (2018). Zakat For Economic Empowerment of The Poor In Indonesia: Models And Implications. *Iqtishadia*, 11(2).
- Hafidhuddin. (2008). The Power Of Zakat Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara. *Universitas Islam Negeri Malang Bekerjasama Dengan Pusat Kajian Zakat Dan Wakaf "El-Zawa."*
- Hardinandar. (2019). Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua). *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1).
- Irfan Syauqi Beik. (2009). Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Zakat Dan Empowering: Jurnal Pemikiran Dan Gagasan*, 2.

- Johan Wahyu Wicaksono. (2019). Distribusi Zakat Produktif Untuk Pengembangan Ekonomi. *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 2(2).
- Juanda. (2009). *Ekonometrika Pemodelan Dan Pendugaan*. Ipb Press, Bogor.
- Maltuf Fitri. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1).
- Neng Kamarni, & Yogi Saputra. (2021). Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model Cibest Baznas Kota Padang). *Taraadin*, 1(2).
- Purhantara, & Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puskas Baznas. (2020). *Indeks Zakat Nasional & Kaji Dampak Zakat Lembaga Amil Zakat 2020 - Jilid Ii* (Anggota Baznas, Direktur Utama Baznas, Sekertaris Baznas, Direktur Pengumpulan Baznas, Direktur Pendistribusian Dan Pendayagunaan Baznas, Direktur Operasi Baznas, & Direktur Kepatuhan Dan Audit Internal, Eds.). Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (2021).
- Revita Sari. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Ternak Mandiri Di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 112–132.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Syarifuddin Hs. (2018). Analisis Pengentasan Kemiskinan Pada Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Pinrang. *Al-Qisthi: Jurnal Sosial Dan Politik-Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Politik (Stisip) Muhammadiyah Sinjai-Sulawesi Selatan*, 8.
- Wicaksono, J. W. (2019). Distribusi Zakat Produktif Untuk Pengembangan Ekonomi. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*. 2(2)